

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Herliani, (2019:2) Belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Syahira (2021:3) Belajar adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut di tampakkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku.

Puji Sumarsono (2020:1) Belajar merupakan proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hariyanto (2022: Belajar adalah perubahan tingkah laku secara aktif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguat. Paryanto (2020:5) Belajar adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan pada dirinya.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan dari pengalaman untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksinya dengan lingkungan atau dengan kata lain dapat dikatakan aktivitas merupakan syarat utama dari kegiatan belajar.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.

Sadieli Telaumbanua (2019: 8) Mengajar adalah upaya dalam membantu

memudahkan kegiatan belajar siswa, dalam hal ini guru berinteraksi secara intensif dengan siswa, supaya siswa belajar dari arti membentuk makna dan pemahamannya sendiri. Sehingga guru tidak menjelajah pengetahuan pada siswa serta melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang afektif dan efisien. Endang Sri Maruti (2019:50) Mengajar pada hakekatnya adalah bermaksud menghantarkan mencapai tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya. Perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beranekaragam, meskipun maksudnya sama.

Nugrahini Susantinah Wisnujati, dkk (2021:416) Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan sikap dan tingkah laku. Sehingga dapat menyampaikan materi dan dapat diterima baik oleh peserta didik.

M.adam Mappaompo, dkk (2022:16) Mengajar adalah sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para sisw. serta gaya yang di decerminkan pada saat melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangnya sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu pengalaman, kebudayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi yang membimbing atau menolong, mengorganisir lingkungan belajar dan membuat keputusan .

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar atau kegiatan belajar mengajar.

Suardi (2018:7) Menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

M.Ismail Makki, Dkk (2019:2) Menyatakan bahwa Belajar merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis.

Lefudin(2017:14) Menyatakan bahwa Pembelajaran adalah setiap

kegiatan yang di rancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau suatu nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Shilphy A. Octavia (2020:1) Menyatakan bahwa Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman. Hariyanto (2021:6) Menyatakan bahwa Pembelajaran digunakan untuk mewujudkan situasi dalam proses pembelajaran supaya siswa dapat mencapai standar kompetensi.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut R. Ibrahim dalam Intan Pulungan (2017:19) Hasil belajar merupakan komponen yang utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Purwanto (2017:38-39) Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Shilfia Alfitry (2020:68) Hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu 'hasil' dan 'belajar'. Hasil belajar menunjukkan pada suatu prolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya secara fungsional. Sedangkan menurut

Rahmat Putra Yudha (2018:1) Hasil Belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, Bahkan tidak sedikit yang berpendapat bahwa hasil belajar merupakan satu-satunya yang menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pendidik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, orang tua, guru dan perangkat lainnya sebenarnya berupaya mendukung keberhasilan kegiatan belajar siswa di sekolah. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan dalam belajar, hingga seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikirannya untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis, begitu pula dengan perangkat lain seperti, kurikulum, silabus, media pembelajaran, hingga kelengkapan sekolah juga berupaya meningkatkan daya serap siswa dalam belajar di kelas, namun terkadang perubahan yang diharapkan tidak sesuai dengan realita yang terjadi.

Menurut Slameto (2010:54) belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal ini akan di bahas menjadi 3 faktor yaitu:

1) Faktor Jasmani

(a) Faktor Kesehatan, Proses belajar seseorang akan tergantung jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah using, ngantuk jika badannya lemah. (b) Faktor Cacat Tubuh, Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi atau menghindari pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

(a) Intelegensi, intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. (b) Perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara pelajaran itu sesuai hobi dengan bakatnya. (c)Minat, minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

(d) Bakat, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat sangat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat yang ia miliki maka hasil belajarnya lebih baik, karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar. (e) Motif, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian. (f) Kematangan, kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru (pembelajaran). (g) Kesiapan, kesiapan adalah kesediaan untuk memberi

response atau bereaksi. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah adakesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang. Dari uraian dapat dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

(a) Cara Orang Tua Mendidik, cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan, memperlakukan terlalu keras, memaksa dan mengerjangejar anaknya untuk belajar adalah cara yang salah. Sebaiknya orang tua mengambil peran untuk memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. (b) Relasi antar keluarga, relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. (c) Suasana Rumah, suasana rumah yang tidak tentram, ribut, ramai sangat berpengaruh pada belajar seseorang.

(d) Keadaan Ekonomi Keluarga, sebaiknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecendrungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya epada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak. (e) Pengertian Orang Tua anak belajar perlu

dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya. (f) Latar Belakang Kebudayaan tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

(a) Metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya akibatnya siswa malas belajar. (b) Kurikulum, kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum terlalu padat, diatas kemampuan siswa. Kurikulum yang sekarang ini belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian. (c) Metode Belajar, banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. (d) Relasi Guru dengan Siswa, proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Guru yang kurang berintraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

(e) Relasi siswa dengan siswa, menciptakan relasi yang baik

antarsiswa sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. (f) Disiplin Sekolah, disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. (g) Alat pelajaran, alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula. (h) Waktu Sekolah Waktu sekolah ialah waktu yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/ malam hari. (i) Standar pelajaran di atas ukura, guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. (j) Keadaan Gedung dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran membutuhkan sebuah rancangan yang mendukung untuk sebuah proses belajar mengajar agar lebih efektif dan mudah di terima oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat juga disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang mendukung di sebuah sekolah.

Menurut Kardi dan Nur (2016:46) Model adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, model diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun model mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Menurut Wina Sanjaya (2013:147) model pembelajaran adalah cara yang

digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal. Model digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan dengan demikian, model dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Sedangkan menurut Istarani (2012:1) Model adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Model diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang dikombinasikan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.7 Pembelajaran Model *Mind Mapping*

Model mengajar adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan model mengajar semakin berhasil pencapaian tujuan, artinya apabila guru dapat memilih model yang tepat yang sesuai dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, media pengajaran maka semakin berhasil tujuan pengajaran yang ingin dicapainya.

Menurut Zainal Aqib dan Murtadlo (2016:123) Model latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu model ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

2.1.8 Langkah-Langkah *Mind Mapping*

Tony Buzan (2011:59) mengemukakan tujuh langkah dalam pembuatan Mind Mapping yaitu :

- 1) Mulai dari bagian tengah permukaan secara ertas kosong diletakkan pada posisi memanjang.
- 2) Gunakan sebuah gambar sebagai sebuah sentral
- 3) Gunakan warna pada seluruh *MindMapping*
- 4) Hubungkan cadangan-cadangan utama ke gambar sentral dan hubungkan

cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama dan kedua, dan seterusnya.

- 5) Buatlah garis-garis melengkung
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap baris

2.1.9 Keunggulan dan Kekurangan Model

Istarani (2012:59) Mengatakan bahwa “pembelajaran *MindMapping* ini baik digunakan untuk melatih daya alur pikir siswa. Kepada siswa diberikan seluas-luasnya dalam menganalisis suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepadanya untuk menuntaskan permasalahan. Untuk itu, jangan diinterpretasikan pikiran siswa terlebih dahulu sebelum hasil pikirannya dikemukakan pada tahap presentasi”.

a. Keunggulan Model *Mind Mapping*

- 1) Pembelajaran akan menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang actual.
- 2) Dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan
- 3) Dapat meningkatkan kerjasama antar siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok.
- 4) Dimungkinkan siswa mengetahui kompetensinya, sejauh mana kemampuan yang ia miliki.

b. Kekurangan Model *MindMapping*

- 1) Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa
- 2) Ditemukan ketidaksesuaian antara masalah yang dibahas dengan apa yang akan dibahas. Jika melenceng antara pembahasan dengan permasalahan yang seharusnya dibahas.
- 3) Penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi.

2.1.10 Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pembelajaran IPA di SD, Diupayakan adanya penekanan pada pembelajaransains yang diarahkan pada pengalaman belajar yang lebih bermakna. Menurut Adriana (2014:167) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta tetapi di sertai dengan konsep-konsep yang merupakan suatu proses penemuan, menurut Samatowa (2016:136) Menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah aktivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Sedangkan menurut Damayanti (2014:111) menyatakan bahwa pengembangan ilmu Pengetahuan Alam sangat penting agar usaha pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pasti dan bersifat sistematis dan bertujuan untuk sebuah penemuan.

2.1.11 Materi Makhluk Hidup Dan Perubahan Pada Makhluk Hidup

1. Makhluk Hidup

Makhluk Hidup adalah semua organ yang dapat mempertahankan dirinya, Berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan tempat tinggal maupun sekitarnya yang dapat berkembang biak untuk melestarikan jenisnya. Dalam biologi Makhluk hidup berasal dari bahasa Yunani (*Organismos*) yang berarti setiap entitas individual yang mampu menjalankan fungsi-fungsi kehidupan. Organisme diklarifikasi berdasarkan *taksonomi* bentuk kelompok seperti hewan, tumbuhan dan fungsi yang multi seluler. Semua jenis organisme mampu melakukan reproduksi, pertumbuhan dan perkembangan, pemeliharaan diri dan beberapa bentuk respons terhadap rangsang. Menurut Kimball (2018:18) mengatakan bahwa Makhluk Hidup ialah dia yang dapat memanfaatkan energi dari lingkungannya serta merubahnya dari satu energi

ke energi yang lain. Sedangkan menurut Dwijoseputro (2013:24) ia mengatakan bahwa yang dikatakan makhluk hidup ialah dia yang bergerak, makan, peka terhadap rangsang dan bernapas sehingga dapat tumbuh dan berkembang.

2. Perubahan pada Makhluk Hidup

Perkembangan merupakan proses perubahan yang menyertai pertumbuhan menuju tingkat kematangan hidup. Perkembangan diartikan sebagai suatu proses menuju kedewasaan, ketika fungsi fungsional organ-organ tubuh telah menjadi lebih kompleks dan sempurna. Perubahan pada Makhluk Hidup di tandai dengan adanya pertumbuhan.

a. Perubahan pertumbuhan pada kupu-kupu

Kupu-kupu adalah serangga yang mengalami metamorfosis sempurna. Metamorfosis sempurna pada kupu-kupu dimulai dengan penetasan serangga dari telur menjadi bentuk lunak yang disebut larva atau ulat. Ulat memiliki nafsu makan yang sangat besar, bahkan mereka dapat makan sebanyak beberapa kali berat badan mereka sendiri setiap harinya. Beberapa ulat atau larva ini akan menambahkan lebih banyak segmen tubuh saat mereka tumbuh. Para ilmuwan menyebut perubahan dalam tahapan perkembangan ini sebagai instar yang mirip dengan perubahan manusia.



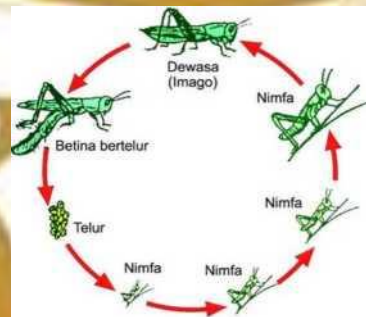
Gambar 2.1 Pertumbuhan Kupu-Kupu

Sumber: [https://adhityanugrahanovianta.blogspot.com/2013/06/proses-metamorfo si s-kupu-kupu. html](https://adhityanugrahanovianta.blogspot.com/2013/06/proses-metamorfo-si-s-kupu-kupu.html)

b. Perubahan Pertumbuhan pada Belalang

Belalang adalah contoh serangga yang mengalami metamorfosis tidak sempurna. Dalam perubahannya, belalang tidak mengalami tahap kepompong atau pupa layaknya kupu-kupu yang melalui metamorfosis sempurna. Metamorfosis belalang hanya melalui tahap telur, nimfa dan dewasa (imago). Metamorfosis tidak sempurna atau hemimetabola adalah proses perubahan bentuk hewan yang tidak lengkap.

Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna dapat dicirikan dengan bentuk hewan mudanya mirip dengan induknya, tetapi ada bagian-bagian tubuh yang belum terbentuk, misalnya sayap.



Gambar 2.2 Pertumbuhan Belalang

Sumber: <https://belajargiat.id/metamorfosis-belalang/>

2.1.1 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Istilah Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu Penelitian-Tindakan-Kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukanlah wujud ruangan tetapi diartikan sekelompok siswa yang sedang belajar.

Suharsimi Arikunto (2014:58) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010:38) Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang tidak formal, yakni penelitian yang bersifat longgar dalam menerapkan prinsip - prinsip metode ilmiah, oleh karena itu tujuan utamanya bukan menemukan atau menggeneralisasikan akan tetapi memperbaiki proses pembelajaran.

Ekawarna dalam Istarani (2014:43) menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan rangkaian yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Bagi siswa PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Di samping manfaat, PTK juga mempunyai tujuan. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 61) Tujuan PTK antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.

3. Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan atau kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran (Zainal Aqib dkk, 2010:7). PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran atau siswa, dan sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran
2. Membantu guru berkembang secara professional
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

Bagi pembelajaran/siswa, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kelebihan dan kekurangan PTK menurut Wina Sanjaya (2010:37-38) adalah:

a. Kelebihan PTK

- 1) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau orang lain.

- 2) Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan - pandangan kritisnya.
- 3) Hasil atau kesimpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian.
- 4) Penelitian tindakan kelas berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

b. Kelemahan PTK

- 1) Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri, guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional.
- 2) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
- 3) Konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu.

2.1.13 Pelaksanaan PTK

Untuk mengetahui pelaksanaan PTK ini digunakan alat lembar penilaian lembar observasi ini berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diobservasikan oleh observer. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran. Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru menurut Piet A. Suhertian (2010:60) sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81-100%	Baik Sekali

B = 61-80%	Baik
C = 41-60%	Cukup
D = 21-40%	Kurang
E = 21-0%	Sangat Kurang

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Keterangan
1. Nilai 10-29	Sangat Kurang
2. Nilai 30-49	Kurang
3. Nilai 50-69	Cukup
4. Nilai 70-89	Baik
5. Nilai 90-100	Sangat Baik

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Belajar sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Seorang yang dikatakan berpendidikan adalah seorang yang telah belajar dalam lingkungan pendidikan. Belajar dapat berhasil tergantung pada unsur-unsur didalamnya, termasuk guru, siswa, dan fasilitas yang digunakan dalam belajar tersebut.

Hasil belajar adalah seluruh kecepatan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka-angka dan nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Semua pencapaian tersebut tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Tinggi dan rendahnya pencapaian hasil belajar itu tergantung kepada guru dan model yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar bila siswasudah tuntas dalam KKM, dan guru yang dikatakan berhasil dalam mengajar, jika guru sudah menciptakan suasana aktif siswa dalam belajar.

Model pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan model yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Model latihan *Mind Mapping* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu model ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Model latihan *Mind Mapping* mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode latihan mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah di pahami siswa. Dengan demikian penggunaan Model latihan *Mind Mapping* dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan.

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan model latihan *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023.

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Dengan Menggunakan Model *Mind*

Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan Makhluk Hidup Dan Perubahan Pada Makhluk di kelas V SD Negeri 040445 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023.

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar Ilmu Pengetahuan Alam merupakan tindakan dan perilaku yang akan dilakukan sepanjang hayat dan terus belajar walaupun sudah lulus sekolah.

2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan Makhluk Hidup Dan Perubahan Pada Makhluk Hidup adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang tidak mau menjadi tau yang ditunjukkan melalui tes dalam bentuk pertanyaan.
 - a. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa memenuhi KKM sekolah yaitu 70.
 - b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat $> 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.
3. Model latihan *MindMapping* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu model ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.
4. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pasti dan bersifat sistematis.
5. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat

